

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit asam urat atau dalam dunia medis disebut penyakit *gout arthritis* adalah penyakit sendi yang diakibatkan oleh gangguan metabolisme purin yang ditandai dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi dalam darah melebihi batas normal dapat menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya (Ahamd & Wesli, 2022). *Gout Arthritis* merupakan salah satu penyakit persendian yang paling sering dialami oleh para lansia (Susanti, 2021). *Gout Arthritis* ditandai dengan gejala yang khas yaitu nyeri di bagian otot, persendian pinggang, lutut, punggung, dan bahu. Selain nyeri, biasanya juga ditandai dengan timbulnya pembengkakan, kemerahan serta rasa sangat nyeri pada bagian persendian, baik dipagi hari maupun malam hari. Rasa nyeri tersebut biasanya bertambah parah dan hebat pada saat udara dingin atau musim penghujan (Yekti & Wulandari, 2016).

WHO (2018) menyatakan bahwa prevalensi dunia *gout arthritis* adalah 34,2% dari jumlah penduduk. *Gout Arthritis* paling banyak ditemukan di negara maju seperti Amerika Serikat, dan prevalensinya mencapai 26,3% dari total populasi lansia. Prevalensi penyakit *gout arthritis* di Indonesia pada usia 55-64 tahun sebanyak 45%, usia 65-74 tahun sebanyak 51,9%, usia ≥ 75 tahun sebanyak 54,8% (Kemenkes RI,

2013). Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter lebih tinggi perempuan (8,5%) daripada laki-laki (6,1%). Prevalensi di Jawa Timur pada tahun 2018 sebanyak 18,6% dengan rentang usia 65-74 tahun lansia menderita penyakit asam urat (Kemenkes RI, 2018). Dari data Dinkes Kabupaten Ponorogo pada tahun 2014 memperoleh data yang menyatakan bahwa dari data 10 kasus penyakit terbesar pada kasus penyakit sistem otot atau sendi menduduki peringkat kedua dengan jumlah prevelensi (15%) dengan jumlah kasus 87.182 yang berada di wilayah Ponorogo bagian utara dengan jumlah penderita sebanyak 3.283 orang (Dinkes Ponorogo, 2014). Dari data Puskesmas Ngrandu Kabupaten Ponorogo pada tahun 2019, jumlah pasien yang mengalami penyakit persendian dan tulang, reumatik, osteoarthritis sebanyak 629 pasien. Mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 924 pasien (Tim Posyandu Puskesmas Ngrandu, 2024).

Gout Arthritis merupakan penyakit yang disebabkan karena adanya kandungan asam urat yang masuk dan tersimpan di dalam sendi. Masuknya asam urat ke dalam sendi ditandai dengan tingginya kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia) yang dapat menyebabkan penumpukan kristal asam urat dalam persendian. Sendi yang di serang biasanya terjadi di daerah lutut, jari tangan dan kaki serta tumit yang tampak merah dan panas. Kelebihan zat asam urat ini akhirnya menumpuk dan tertimbun pada persendian dalam bentuk kristal monosodium. Semakin lama penimbunan dari kristal monosodium urat, maka akan terjadi perubahan suasana lingkungan pada persendian yang menyebabkan terpecahnya kristal ini

menjadi struktur yang lebih kecil dan akan mengaktifkan reseptor makrofag pada persendian sehingga terjadi reaksi inflamasi pada persendian. Dikarenakan terjadi proses peradangan maka akan timbul gejala salah satunya nyeri. Dampak apabila nyeri tidak diatasi dapat menyebabkan penderita tidak bisa berjalan, kelainan bentuk tulang, bahkan sampai menimbulkan kecacatan sendi (Sella, 2020).

Faktor yang menyebabkan penyakit Gout Arthritis yaitu pola hidup yang sama dalam keluarga, pola makan tinggi protein dan banyak senyawa purin lainnya, konsumsi alkohol berlebihan, penghambatan ekskresi asam urat karena penyakit tertentu, penggunaan obat-obatan tertentu yang meningkatkan kadar asam urat, penggunaan antibiotik yang berlebihan, kelainan darah tertentu yang menimbulkan gangguan metabolisme tubuh, obesitas dan faktor lainnya seperti stres, cedera sendi, hipertensi dan olahraga berlebihan. Senyawa purin banyak terdapat pada makanan hewani dan nabati seperti daging, jeroan, seafood, sayur bayam, biji-bijian dan kacang-kacangan (Fathur, 2021).

Rasa nyeri adalah gejala *gout arthritis* yang paling umum, terutama terjadi pada jempol kaki, sendi pergelangan kaki, sendi lutut, dan sendi siku. Hal yang dapat menimbulkan nyeri meradang akibat penumpukan purin yang dapat membentuk kristal penyebab nyeri, jika nyeri yang dialami tidak diobati akan menimbulkan gangguan pada aktivitas fisik sehari-hari, misalnya penurunan aktivitas fisik (Radhika, 2020). Nyeri mempunyai banyak akibat negatif yang dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga pada akhirnya

mengganggu kualitas hidupnya. Jika tidak ditangani juga dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti kecemasan, ketakutan, kemarahan atau depresi (Ida & Subagiarta, 2017). Nyeri juga merupakan salah satu masalah kesehatan yang dialami lansia dan dapat berdampak pada kualitas hidup.

Intervensi yang dapat dilakukan pada pasien nyeri akut *Gout Arthritis* menurut Buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia yaitu manajemen nyeri dan pemberian analgesik (PPNI, Standar Intervensi Keperawatan Indonesia, 2017). Intervensi manajemen nyeri salah satunya yaitu terapi non-farmakologi. Terapi non-farmakologi adalah intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi gejala nyeri pada klien gout arthritis dengan terapi komplementer yaitu terapi herbal dengan jahe merah. Jahe merah memiliki banyak manfaat misalnya dapat mengurangi rasa sakit pada penyakit nyeri sendi atau *Gout Arthritis*. Pemberian kompres hangat jahe merah dapat memperlancar sirkulasi darah dalam tubuh dan mengurangi nyeri. Hal ini disebabkan oleh reaksi tubuh terhadap panas yang menyebabkan pelebaran pembuluh darah, menurunkan ketegangan otot, mempercepat metabolisme ke jaringan (Anis & Zauhani, 2021).

Kandungan zat anti nyeri pada tanaman jahe dan dukungan kompres hangat dapat meningkatkan ambang batas otak terhadap persepsi nyeri. Terapi ini merupakan pertolongan pertama yang sangat dianjurkan, sederhana dan murah bagi lansia. Sedangkan tanaman jahe yang digunakan pada penelitian ini adalah jahe merah karena mempunyai

kandungan Zingerol yang paling tinggi. Namun jika jahe merah tidak tersedia, tetap bisa menggunakan jahe biasa karena tetap dapat mengurangi rasa sakitnya dengan cepat (Lexy & Bentar, 2020).

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang asuhan keperawatan pada lansia Gout Arthritis dengan nyeri akut.

1.2. Batasan Masalah

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini hanya membatasi permasalahan dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Lansia Gout Arthritis dengan Nyeri Akut”.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan pada klien lansia gout arthritis dengan nyeri akut?”.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada klien lansia gout arthritis dengan nyeri akut.

1.4.2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penulisan ini adalah untuk:

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada lansia gout arthritis dengan nyeri akut di Puskesmas Ngrandu Ponorogo.
- b. Menentukan diagnosis keperawatan pada lansia gout arthritis dengan nyeri akut di Puskesmas Ngrandu Ponorogo.
- c. Melakukan perencanaan keperawatan pada lansia gout arthritis dengan nyeri akut di Puskesmas Ngrandu Ponorogo.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada lansia gout arthritis dengan nyeri akut di Puskesmas Ngrandu Ponorogo.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia gout arthritis dengan nyeri akut di Puskesmas Ngrandu Ponorogo.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumber informasi serta dasar pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada lansia *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Pasien dapat melakukan secara mandiri kompres hangat jahe merah untuk mengurangi rasa nyeri.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan upaya peningkatan kesehatan khususnya klien lansia gout arthritis dengan nyeri akut.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan gerontik dalam pemberian asuhan keperawatan pada lansia dengan gout arthritis.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan oleh mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan Kampus Kabupaten Ponorogo dalam mengembangkan masalah keperawatan nyeri akut.

5. Bagi UPT Puskesmas

Bermanfaat dalam hal membuat kebijakan untuk menentukan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan juga dapat menambah perkembangan intervensi bagi perawat untuk mengatasi gout arthritis pada lansia dengan nyeri akut.

6. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup jelas kepada penulis selanjutnya dan menambahkan wawasan dalam asuhan keperawatan gerontik dengan gout arthritis.